

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 10 emiten yang bergerak dalam industri makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2002 – 2006, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t dan analisis korelasi secara parsial, diperoleh hasil bahwa hipotesis H_a ditolak karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-0,055 \leq 1,833$ dengan korelasi sebesar $-0,023$ dengan koefisien determinasi $0,052\%$. Artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan sebesar terhadap perilaku investor (volume perdagangan saham).
2. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t dan analisis korelasi secara parsial, diperoleh hasil bahwa hipotesis H_a ditolak karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-0,073 \leq 1,833$ dengan korelasi sebesar $-0,030$ dengan koefisien determinasi $0,09\%$. Artinya bahwa *Price Earning Rasio* (PER) tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan sebesar terhadap perilaku investor (volume perdagangan saham).
3. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t dan analisis korelasi secara parsial, diperoleh hasil bahwa hipotesis H_a ditolak karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-0,094 \leq 1,833$ dengan korelasi sebesar $-0,038$ dengan koefisien determinasi $0,14\%$. Artinya bahwa perubahan harga saham tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku investor (volume perdagangan saham).
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan (simultan) dengan menggunakan uji F, terbukti bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Rasio* (PER), dan perubahan harga saham terhadap perilaku investor (volume investor). Sesuai dengan kriteria hipotesis bahwa H_a ditolak karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu $0,070 \leq 4,76$. Dan berdasarkan hasil

perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi *multiple*, terbukti bahwa terdapat hubungan berlawanan atau negatif dan nilai korelasi yang sangat rendah antara *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Rasio* (PER) dan perubahan harga saham terhadap perilaku investor (volume perdagangan saham). Dengan nilai koefisien korelasi *multiple* (r^2) yaitu 0,034 atau 3,4%. Yang artinya kenaikan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Rasio* (PER) dan perubahan harga saham, hanya mempengaruhi peningkatan perilaku investor (volume perdagangan saham) sebesar 3,4%. Begitu pula sebaliknya, penurunan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Rasio* (PER) dan perubahan harga saham hanya mempengaruhi penurunan perilaku investor (volume perdagangan saham) sebesar 3,4%. Sedangkan sisanya 96,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kondisi perekonomian yang belum membaik sehingga iklim berinvestasi belum kondusif.
2. Keadaan politik dan keamanan yang masih tidak menentu sehingga menyebabkan investor menahan diri untuk menanamkan modalnya.
3. Isu yang datang dari intern perusahaan, ditanggapi oleh investor bahwa manajemen perusahaan tidak sepenuhnya berpihak kepada pemilik perusahaan.
4. Kondisi pasar secara keseluruhan yaitu kondisi dimana tingkat harga secara umum meningkat yang berhubungan dengan optimisme investor atau menurun yang berhubungan dengan pesimisme investor.
- 5.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi investor, perusahaan (emiten) dan pihak lainnya, yaitu :

1. Bagi investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham hendaknya meneliti lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan yang diluar *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Rasio* (PER) dan perubahan harga saham, serta mengantisipasi faktor-faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh cukup besar terhadap perilaku investor (volume perdagangan saham).
2. Bagi perusahaan (emiten), dengan meningkatkan laba belum tentu akan berpengaruh dalam peningkatan perilaku investor (volume perdagangan saham), akan tetapi banyak faktor lainnya yang ikut mempengaruhi. Oleh karena itu perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mengantisipasi faktor lain yang mempengaruhi perilaku investor (volume perdagangan saham).
3. Bagi peneliti yang akan meneliti topik ini, diharapkan menggunakan model rasio-rasio keuangan yang lain dan menggunakan pengujian periode waktu yang lebih panjang yang mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik.